

## **BAB IPENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, semua diatur dalam sebuah pedoman berupa kurikulum. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaharuan dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dalam Kurikulum 2013 revisi, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Hal ini memiliki arti bahwa melalui teks peserta didik diharapkan mampu mencapai keterampilan berkomunikasi dalam empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam Kurikulum 2013 revisi, ketercapaian kompetensi dasar mengenai materi teks diskusi dijabarkan pada Kompetensi Dasar 3.9, yaitu “Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar” dan Kompetensi Dasar 4.9, yaitu “Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca”. Kedua kompetensi ini

merupakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik kelas IX SMP/MTs sederajat.

Dalam mempersiapkan pembelajaran, seorang guru perlu menyiapkan komponen pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, model pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta sesuai tentu dapat berpengaruh terhadap ketercapaian keberhasilan proses belajar. Sebab, dalam model terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara rinci dan sistematis. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan karakteristik model pembelajaran yang digunakan sebaiknya mampu membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 juga menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik. Octavia (2020: 13) menyebutkan, “Penggunaan model pembelajaran tentu sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok”. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus betul-betul sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan peserta didik dan guru harus cakap dalam memilih model pembelajaran tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Maulida Angraeni, S.Pd., penulis menemukan

permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu kurangnya kemampuan peserta didik tahun sebelumnya pada pembelajaran teks diskusi dalam mengungkapkan argumen. Kurangnya kemampuan tersebut terjadi karena peserta didik sudah terbiasa belajar daring, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan ketika diminta mengemukakan pendapat, peserta didik hanya menyampaikan argumen dengan kalimat seadanya dan tidak memunculkan proses berpikir kritis. Selain itu, memiliki kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi bukanlah hal yang mudah. Kemampuan ini memerlukan proses berpikir kritis yang tinggi agar siswa dapat mengemukakan gagasan, pendapat, dan argumennya dengan tepat. Untuk menguasai keterampilan ini, peserta didik juga perlu bersikap aktif, berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mencari alternatif model pembelajaran. Penulis meyakini bahwa dengan mencoba menggunakan alternatif model pembelajaran, permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran akan terselesaikan. Penulis menekankan kriteria model pembelajaran yang digunakan harus aktif dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah serta akan memunculkan proses berpikir kritis pada pembelajaran teks diskusi yaitu model pembelajaran *Probing-Prompting*.

*Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, aktif, dan berpusat pada siswa. Sebab, model pembelajaran ini disajikan melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan untuk menggali gagasan peserta didik berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Susanti (2017: 2) menyebutkan “Model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran”. Pendapat tersebut menekankan bahwa model pembelajaran ini akan membawa peserta didik untuk terus berpikir kritis pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga dituntut aktif saat proses pembelajaran sehingga peserta didik akan tetap fokus mengikuti pembelajaran secara optimal.

Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Penelitian Dian Utami (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan mengabstraksi teks negosiasi. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan di antara penelitian penulis dengan Dian, yakni perbedaan pada variabel terikat. Dalam penelitian Dian, variabel terikatnya yaitu mengabstraksi teks negosiasi, sedangkan penulis yaitu mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Roikhatun dan Dwi (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas. Penelitian Roikhatun dan Dwi juga menyatakan terdapat peningkatan respon peserta didik yang sangat kuat

saat proses pembelajaran. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dan mencoba mengujicobakan model pembelajaran *Probing-Prompting* untuk membuktikan pengaruhnya pada peserta didik dalam kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan pada teks diskusi yang didengar dan dibaca. Model ini dirancang untuk menggali kemampuan berpikir siswa dalam menyimpulkan dan menyampaikan gagasan untuk mengatasi kesulitan berpikir kritis dan menyampaikan argumen pada materi teks diskusi. Dengan menggunakan model ini, diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam mempelajari informasi teks diskusi dan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi.

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode eksperimen semu. Metode ini merupakan metode yang relevan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis yaitu untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan pada teks diskusi.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Gagasan pada Teks Diskusi

(Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023)”).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Berpengaruhkah model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Berpengaruhkah model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023?

## **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat empat aspek yang akan dijelaskan. Penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut agar tidak timbul kesalahpahaman dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi

Kemampuan mengidentifikasi informasi teks diskusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan informasi teks diskusi berupa

permasalahan aktual, gagasan, pendapat pro, dan pendapat kontra dalam teks diskusi beserta alasannya.

2) Kemampuan Menyimpulkan Isi Gagasan Teks Diskusi

Kemampuan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi dalam penulisan ini yaitu kesanggupan peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan dan menyimpulkan isi teks diskusi berupa gagasan utama, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra, serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi.

3) Model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Diskusi

Yang dimaksud model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing-Prompting* yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023 dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Peserta didik memirsakan gambar berisi permasalahan yang ditayangkan guru, (2) Peserta didik mengidentifikasi informasi yang terdapat pada gambar tersebut, (3) guru mengajukan pertanyaan beruntun kepada beberapa siswa mengenai informasi teks diskusi yang terdapat dalam gambar permasalahan tersebut, (4) Peserta didik diberi penguatan pemahaman dengan menyimak kembali teks diskusi yang disajikan guru, (5) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (6) peserta didik menerima

LKPD dan berdiskusi dengan kelompok untuk mengidentifikasi informasi berupa pendapat pro dan kontra berdasarkan permasalahan aktual pada teks tersebut, (7) guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan sekaitan dengan temuan informasi yang terkandung dalam teks diskusi yang disajikan, (8) peserta didik dari kelompok lain saling memberi pendapat dan bertukar pikiran berdasarkan informasi yang ditemukan, (9) peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi bersama.

4) Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam pembelajaran Menyimpulkan Isi Gagasan Teks Diskusi

Yang dimaksud model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing-Prompting* yang digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023 dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Peserta didik memirsa video berisi diskusi yang ditayangkan guru, (2) Peserta didik diberi kesempatan untuk merumuskan jawaban mengenai simpulan isi gagasan teks diskusi, (3) peserta didik diberikan pertanyaan beruntun oleh guru untuk melatih kekuatan argumen dan kecakapan berpikir kritis, (4) Peserta didik diberi penguatan pemahaman dengan menyimak kembali teks diskusi yang disajikan guru, (5) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (6) peserta didik menerima LKPD dan berdiskusi dengan kelompok untuk menyimpulkan isi gagasan utama, argumen

mendukung dan kontra, serta solusi atas permasalahan aktual pada teks diskusi yang disajikan, (7) guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan sekaitan dengan simpulan isi teks diskusi, (8) peserta didik dari kelompok lain saling memberi pendapat dan bertukar pikiran berdasarkan isi teks diskusi yang ditemukan, (9) peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi bersama.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks diskusi pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dalam menyimpulkan isi gagasan teks diskusi pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 10 Ciamis tahun ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap terdapat manfaat yang didapat baik manfaat teoretis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah mendukung teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran, model pembelajaran *Probing-Prompting*, dan teks diskusi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut.

### a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan tugas akhir penulis dalam memperoleh gelar sarjana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis sebagai calon guru untuk terjun langsung dan melihat kondisi di lapangan.

### b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan motivasi dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi informasi serta menyimpulkan isi gagasan teks diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran teks diskusi kepada peserta didik.

d) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan menjadi bahan rujukan untuk pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien.